

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan (UU Nomor 22, 2009). Dalam perpindahannya manusia membutuhkan suatu bantuan alat agar dalam perpindahannya menjadi lebih efisien. Salah satunya yaitu dengan menggunakan kendaraan. Keberadaan transportasi juga menjadi hal yang sangat penting bagi suatu daerah dimana dapat mempermudah dalam mengakses suatu daerah, jika aksesibilitas suatu daerah dikatakan mudah maka perekonomian di daerah tersebut dapat dikatakan akan meningkat, pembangunan yang gencar karena mudahnya akses suatu daerah akan meningkatkan pertumbuhan suatu daerah tersebut menjadi daerah yang lebih maju dari sebelumnya.

Peranan transportasi darat memiliki posisi penting dan strategis, sehingga kebijakannya perlu dipadukan dalam satu kesatuan kebijakan manajemen transportasi darat dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di suatu kota. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan, untuk meminimalisir masalah transportasi darat tersebut, namun sebaik apa pun kebijakan tidak akan berhasil secara maksimal selama manajemen transportasi daratnya kurang dibenahi (kadarisman et al., 2016).

Di setiap daerah memiliki tata guna lahan yang beragam, tata guna lahan yang menjadi daerah tarikan maupun bangkitan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, dimana pada daerah bangkitan tentunya banyak pemukiman para warga bermukim, sedangkan daerah tarikan yaitu daerah yang menghasilkan banyaknya pergerakan orang menuju daerah tersebut seperti daerah komersil atau biasanya sering disebut CBD (*Central Business District*) atau Kawasan bisnis dan perdagangan.

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah kendaraan dengan pertumbuhan ruang jalan mengakibatkan peningkatan arus lalu lintas sehingga menyebabkan kepadatan lalu lintas atau kemacetan. Kemacetan lalu lintas terjadi bila pada kondisi lalu lintas di jalan raya mulai tidak stabil, kecepatan

operasi relative menurun cepat akibat adanya hambatan yang timbul dan kebebasan bergerak relative kecil (Sumadi,2006).

Kota Sukabumi merupakan salah satu kota yang terletak di bagian selatan wilayah Provinsi Jawa Barat. Dimana semua sisinya berbatasan langsung dengan Kabupaten Sukabumi. Wilayah Kota Sukabumi didominasi oleh wilayah dataran tinggi yangmana terletak di kaki gunung Gede Pangrango. Daerah Central Bussines District atau Kawasan bisnis dan perdagangan Kota Sukabumi berada pada daerah pusat kegiatan dengan tata guna lahan daerah komersil seperti mall, pertokoan, pasar, serta perkantoran . Dimana salah satu pusat kegiatan Kota Sukabumi yang menghasilkan daerah tarikan tinggi adalah Pasar Pelita.

Pasar Pelita merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Sukabumi. Dimana lokasi pasar ini berada pada lokasi yang strategis dan menjadi menjadi salah satu lokasi yang banyak dituju karena merupakan tempat untuk berbelanja dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari masyarakat Kota Sukabumi. Karena hal tersebut Kawasan Pasar pelita menghasilkan mobilitas pergerakan yang tinggi dan menyebabkan terjadinya pembebanan jalan yang berlebih di Kawasan Pasar Pelita Kota Sukabumi. Parkir on street dan lapak pedagang yang terdapat disepanjang jalan sehingga memakan badan jalan maupun bahu jalan, akan semakin menambah beban pada ruas jalan tersebut yang menyebabkan tingginya hambatan samping dan membuat semakin buruk kinerja jalannya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Kota Sukabumi tahun 2024 yang dilakukan oleh taruna/i PTDI-STTD, diketahui bahwa Pasar Pelita Kota Sukabumi berada di Kecamatan Cikole merupakan pasar yang cukup besar dan mempunyai beberapa akses untuk masuk yang meliputi ruas dan simpang. Ruas – ruas jalan tersebut didominasi oleh jalan dengan tipe 2/2 TT atau jalan dengan tipe 2 lajur tanpa median. Di sepanjang jalan banyak terdapat lapak para pedagang dan parkir liar yang menyebabkan semakin buruknya kondisi lalu lintas. Kondisi ini ditandai dengan tingginya D_j pada jalan Stasiun Timur sebesar 0,47 (LOS C) dengan kepadatan 43,94 smp/km dan kecepatan 15,99 km/jam, D_j pada Jalan Pasar Wetan sebesar 0,47 (LOS D) dengan kepadatan rata rata 51,95 smp/km dan kecepatan 13,44 km/jam, D_j pada Jalan

Pasar sebesar 0,71 (LOS C) dengan kepadatan 78,58 smp/km dan kecepatan 13,44 km/jam, dan D_j pada Jalan Tembus Stasiun Timur sebesar 0,50 (LOS C) dengan kepadatan sebesar 61,18 smp/km dan kecepatan sebesar 15,99 km/jam.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu kajian penelitian berupa Manajemen Rekayasa Lalu Lintas Kawasan Pasar Pelita. Dengan adanya kajian penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja jalan yang ada di Kawasan Pasar Pelita. Dalam melakukan upaya peningkatan kinerja lalu lintas serta memberikan usulan suatu pemecahan masalah yang efektif dan efisien penulis melakukan penelitian dengan judul

"MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS DI KAWASAN PASAR PELITA KOTA SUKABUMI".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kemudian didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kinerja ruas yang buruk yaitu nilai level of service C yang ditandai dengan nilai D_j yang tinggi, kepadatan yang tinggi dan kecepatan yang rendah pada Kawasan Pasar Pelita.
2. Adanya pedagang kaki lima yang berjualan badan jalan yang membuat kapasitas jalan berkurang.
3. Parkir on street mengurangi lebar efektif jalan yang menyebabkan berkurangnya kapasitas jalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kemudian didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting kinerja jaringan jalan yang ada pada Kawasan Pasar Pelita?
2. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas parkir yang ada pada Kawasan Pasar Pelita?
3. Bagaimana upaya peningkatan kinerja jaringan jalan pada Kawasan Pasar Pelita?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian tentang manajemen rekayasa lalu lintas di Kawasan Pasar Pelita ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kondisi ekisting lalu lintas di Kawasan Pasar Pelita berdasarkan data yang di dapat dari hasil survei di lapangan agar bisa memberikan solusi yang terbaik mengenai pemecahan permasalahan lalu lintas yang ada di Kawasan Pasar Pelita. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi lalu lintas pada Kawasan Pasar Pelita.
2. Mengetahui kondisi fasilitas parkir di Kawasan Pasar Pelita
3. Melakukan analisis pemecahan masalah untuk meningkatkan kinerja lalu lintas pada Kawasan Pasar Pelita dengan perbandingan antara tanpa dilakukannya manajemen rekayasa lalu lintas dan dengan dilakukannya manajemen rekayasa lalu lintas (do nothing and do somethings).

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari topik permasalahan maka perlu diterapkan batasan masalah yaitu pembatasan terhadap pembahasan penelitian. Batasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan dan mempersempit wilayah kajian agar permasalahan yang di teliti dapat di analisis lebih mendalam sehingga upaya pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan baik dan terperinci. Adapun batasan masalah yang telah di tentukan sebagai berikut :

1. Ruas jalan yang dikaji meliputi Jalan Harun Kabir 1, Jalan Harun Kabir 2, Jalan Pasar, Jalan Pasar Wetan, Jalan Stasiun Timur, Jalan Ahmad Yani segmen 2, Jalan Ahmad Yani segmen 3, Jalan Ahmad Yani Segmen 4, Jalan Ahmad Yani Segmen 5, Jalan Tembus Stasiun Timur, Jalan Zaenal Zakse, Jalan Ciwangi, dan Jalan perniagaan.
2. Simpang yang dikaji meliputi Simpang Zakse, Simpang perniagaan 1, Simpang Perniagaan 2, Simpang Harun Kabir 1, Simpang Harun Kabir 2, dan Simpang Stasiun Timur.
3. Analisis peningkatan kinerja jaringan jalan dengan melakukan analisis kinerja ruas, analisis kinerja simpang, analisis parkir di Kawasan Pasar Pelita.

4. Penggunaan aplikasi program computer yaitu PTV Vissim untuk melakukan analisis kinerja lalu lintas dan melakukan perbandingan (do nothing and do something) dengan dilakukannya manajemen pada Kawasan Pasar Pelita.